

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa lagu anak Islami yang terdiri dari beberapa lagu yang berjudul Teman Setia, Aku Teladani, Sang Pemberani, Sahabat Nabi dan Sholli 'Ala. Materi yang disajikan adalah mengenai sosok dua sahabat Nabi Muhammad SAW, yakni Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA.

Hasil pengembangan lagu anak ini berupa not angka dan not balok disertai lirik yang sudah siap untuk dinyanyikan. Lagu anak islami ini dikembangkan sebagai media untuk menunjang guru dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Karakteristik Produk

Produk yang disajikan dari pengembangan ini adalah lagu anak yang dikemas berupa not angka, balok disertai lirik yang sudah siap untuk digunakan. Produk ini dirancang dan dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg and Gall dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di dalamnya. Untuk dapat mengoperasikan lagu tersebut maka terdapat kebutuhan produk yang harus dipenuhi agar penggunaannya optimal.

1. Kebutuhan Produk

Lagu anak islami ini akan dapat digunakan dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran dengan beberapa kebutuhan sebagai berikut;

- a. Kemampuan guru membaca nada dan memberi contoh cara menyanyikan lagu tersebut kepada anak-anak.
- b. Kemampuan guru menggunakan alat musik, agar lagu akan sangat menarik bagi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran. Alat musik yang sangat dianjurkan ialah keyboard karena mudah dibawa dan menghasilkan musik yang menarik. Namun dengan menggunakan alat musik pianika ataupun suling juga baik karena dapat akan diikuti oleh anak-anak.
- c. Kemampuan guru mendesain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lagu di dalamnya.

2. Kelebihan Produk

Kelebihan produk lagu anak islami ini adalah sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik bagi siswa-siswi sekolah dasar sehingga dapat membuat siswa berminat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lagu anak islami ini pun memiliki materi khusus yakni mengenai dua sahabat Nabi Muhammad SAW, yakni Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA. Lagu anak islami yang dikembangkan ini menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah

dimengerti anak. Jenis lagunya pun bervariasi, ada yang gembira maupun lembut, tentu sesuai dengan hal yang ingin disampaikan.

Penggunaan lagu anak islami inipun tidak hanya dapat dilakukan di sekolah dasar saja, lagu anak islami ini dapat pula digunakan di tempat-tempat pendidikan lain seperti madrasah, majelis, TPA dan lain sebagainya mengingat materi dalam lagu ini umum mengenai ajaran agama Islam.

C. Prosedur Pemanfaatan Produk

Lagu anak islami ini dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dibutuhkan pula rancangan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan produk lagu anak islami ini. Sebelum memulai pembelajaran, guru diharapkan untuk mempersiapkan ruang kelas atau ruangan lain yang akan digunakan. Ruangan kelas yang digunakan haruslah kondusif, tenang dan nyaman. Guru pun bisa membawa siswa ke luar kelas dengan maksud memberikan suasana berbeda kepada siswa dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisikan keadaan disekitar tempat belajar agar tidak terlalu bising sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun peralatan yang harus disiapkan ialah alat musik yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa, speaker, dan lembaran lagu yang akan dinyanyikan. Setelah itu guru dapat dengan mudah memulai kegiatan pembelajaran. Lagu-lagu yang ada dapat guru rancang urutannya sesuai

dengan urutan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa tidak serta merta mengenal kelima lagu sekaligus, melainkan satu persatu dan mendalami maksud lagu yang bermateri dua sahabat Nabi Muhammad SAW.

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain dimulai dari tahap pendahuluan, penyajian dan penutup. Selanjutnya akan dijelaskan langkah-langkah proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap ini seorang guru memberikan banyak pertanyaan pancingan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yakni sahabat Nabi Muhammad SAW. Pertanyaan yang dilontarkan bertujuan untuk membuat siswa menyadari bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki banyak sahabat setia yaitu termasuk didalamnya ialah Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khatab RA. Dalam tahap ini guru juga dapat mulai memperkenalkan lagu yang berjudul Sholli 'Ala sebagai limpahan sholawat kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya. Sehingga nuansa kegiatan pembelajaran menjadi Islami dan terkontrol.

2. Penyajian

Pada tahap penyajian, disini guru memberikan satu persatu lagu yang telah dikembangkan. Sebagai contoh jika guru ingin membahas mengenai keteladanan Abu Bakar As Shiddiq RA, maka guru dapat memulai mengenalkan lagu yang berjudul Teman setia. Siswa dan guru

terlibat suasana syahdu dalam nyanyian, lalu terjadi tanya jawab dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan beberapa muatan materi yang berawal dari pernyataan bahwa Abu Bakar As Shiddiq RA itu mulia dan merupakan teman setia Nabi Muhammad SAW.

Lagu dapat dibawakan berkali-kali hingga siswa dapat menikmati lagu sebab telah mengerti maksud yang ada dalam lagu, tentunya diusahakan dengan alat musik agar penyajian lagu lebih menarik. Begitulah seterusnya cara dalam penyajian lagu, jika dihari berikutnya akan membaham materi Umar bin Khattab RA, guru dapat menmberikan lagu Sang Pemberani dalam tahap penyajian.

3. Penutup

Pada tahap penurut, guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Setelah usai, siswa dapat diperkenalkan lagu singkat yang berjudul Ku Teladani sebagai bentuk ajakan untuk mencintai sahabat Nabi Muhammad SAW. Siswa pun dapat diberikan tugas sebagai evaluasi dari pembelajaran hari tersebut.

Lagu anak Islami ini dapat dimanfaatkan oleh siswa bukan hanya pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan dapat digunakan siswa secara individual di rumah masing-masing. Pengembang dapat memberikan lembaran lagu tersebut kepada siswa-siswi sesuai dengan jumlah yang ada. Tidak hanya secara individual, tetapi juga dapat berkelompok sebagai sarana belajar siswa yang menarik dan berbobot dalam bentuk lagu anak.

D. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini pengembang mengunjungi siswa-siswi kelas V SDN Bidaracina 01 Pagi untuk menyebarkan angket minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat itu pengembang dibantu oleh rekan lain untuk mengamati sikap siswa-siswi.

Alat yang digunakan dalam pengamatan dalam rangka analisis kebutuhan ini adalah alat perekam video guna melihat bagaimana sikap siswa lebih mendalam selain pengamatan langsung di dalam kelas. Dari 36 banyaknya siswa, pengembang mendapatkan 16 orang siswa untuk diamati dan rekan lain mendapatkan 20 siswa untuk diamati.

Pada awalnya siswa diberi penjelasan tentang apa yang akan dilakukannya pada lembaran angket yang dibagikan. Siswa diberi kejelasan bahwa apa yang siswa isi dalam lembaran angket tersebut tidak akan mempengaruhi nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu siswa ditekankan untuk mengisi dengan jujur, nyaman dan tanpa paksaan.

Angket yang diberikan kepada siswa terdiri dari 20 butir pernyataan sehingga skor maksimal yang akan diperoleh siswa ialah 80 dan skor minimalnya 20. Sehingga rentang skor tersebut dapat dinyatakan dalam ketentuan skor sebagai berikut;

20 – 35 : Tidak Berminat

36 – 50 : Kurang Berminat

51 – 65 : Berminat

66 – 80 : Sangat Berminat

Adapun dari 20 butir pernyataan tersebut terdiri dari tiga sub variabel terkait minat belajar siswa, yakni variabel penerimaan, ketertarikan dan kemauan. Maka berikut adalah deskripsi hasil angket tersebut untuk setiap sub variabel.

1. Sub Variabel Penerimaan

Dalam sub variabel penerimaan, terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah mengenai kesediaan siswa belajar dengan media dan yang kedua ialah mengenai keikutsertaan siswa dengan instruksi guru dalam pembelajaran. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Menerima

26% - 50% : Kurang Menerima

51% - 75% : Menerima

76% - 100% : Sangat Menerima

Berdasarkan data yang didapatkan dan telah dianalisa, maka perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.1 Hasil Sub Variabel Penerimaan pada Analisis Kebutuhan

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Penerimaan	Kesediaan belajar dengan media	1	105	61,57%	56,48%
		2	74		
		3	87		
	Mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran	4	82	51,39%	
		5	85		

Berdasarkan tabel di atas, indikator yang berbicara mengenai kesediaan siswa belajar dengan media memperoleh hasil 61,57% dengan begitu dapat dikatakan bahwa siswa bersedia belajar dengan media yang dibawa guru. Lalu indikator yang berbicara mengenai kesediaan siswa mematuhi instruksi dari guru memperoleh hasil 51,39% dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa siswa juga bersedia mematuhi perintah guru.

Adapun perolehan persentase sub variabel penerimaan dalam analisis kebutuhan ini memperoleh hasil 56,48% yang dapat diartikan bahwa siswa menerima kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan.

2. Sub Variabel Ketertarikan

Dalam sub variabel ketertarikan, terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah mengenai antusias siswa dalam mempelajari

PAI dan yang kedua ialah keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi PAI. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Tertarik

26% - 50% : Kurang Tertarik

51% - 75% : Tertarik

76% - 100% : Sangat Tertarik

Berdasarkan data yang didapatkan, perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.2 Hasil Sub Variabel Ketertarikan pada Analisis Kebutuhan

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Ketertarikan	Antusias mempelajari PAI	6	49	43,05%	43,92%
		7	75		
		8	62		
	Keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi PAI	9	55	44,79%	
		10	74		

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, indikator yang berbicara mengenai keantusiasan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil 43,05% yang dapat diartikan bahwa siswa kelas lima kurang antusias dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil persentase dari indikator kedua yang berbunyi keingintahuan siswa untuk

menggali lebih dalam materi Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil 44,79%. Dengan begitu dapat pula disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki keingintahuan untuk menggali materi agama Islam.

Adapun hasil rata-rata dari sub variabel ketertarikan adalah 43,92% yang dapat disimpulkan bahwa siswa kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya jumlah tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi belum optimal.

3. Sub Variabel Kemauan

Dalam sub variabel kemauan, terdapat tiga indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah memiliki perilaku aktif dalam mempelajari PAI, indikator yang kedua ialah berhasrat untuk selalu mempelajari PAI dan indikator yang ketiga ialah memiliki tujuan dalam mempelajari PAI. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Mau

26% - 50% : Kurang Mau

51% - 75% : Mau

76% - 100% : Sangat Mau

Berdasarkan data yang didapatkan, perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.3 Hasil Sub Variabel Kemauan pada Analisis Kebutuhan

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Kemauan B	Memiliki perilaku aktif terhadap pelajaran PAI	11	54	49,65%	48,72%
		12	96		
		13	49		
		14	87		
	Berhasrat untuk selalu mempelajari PAI	15	62	48,61%	
		16	65		
		17	83		
	Memiliki tujuan setelah mempelajari PAI	18	62	47,91%	
		19	67		
		20	78		

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator yang berbicara mengenai perilaku aktif siswa terhadap pembelajaran dan hasrat siswa untuk selalu mempelajari Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil yang rendah. Hasil dari kedua indikator itu ialah 49,65% dan 48,61%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa kurang memiliki perilaku aktif dalam pembelajaran dan kurang memiliki hasrat untuk selalu mempelajari Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari indikator ketiga pada sub variabel kemauan ini, yakni 47,91% yang dapat berarti bahwa siswa kurang mengerti tujuan dari kegiatan belajar agama Islam.

Berdasarkan hasil dari ketiga indikator tersebut, sub variabel kemauan memperoleh hasil rata-rata 48,72%. jumlah tersebut menyatakan bahwa siswa kurang memiliki kemauan untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penyebaran angket tersebut juga telah menentukan jumlah-jumlah siswa yang sangat berminat, berminat, kurang berminat dan tidak berminat. Jumlah tersebut dapat dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perolehan Minat Siswa pada Analisis Kebutuhan

Kriteria	Persentase
Sangat berminat	0%
Berminat	2,78%
Kurang berminat	69,44%
Tidak berminat	27,78%

Adapun hasil data observasi yang dilakukan dua pengamat terhadap 36 siswa tersebut memiliki hasil sebagai berikut;

Tabel 4.5 Hasil Observasi Analisis Kebutuhan

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase
Perhatian	Konsentrasi terhadap media pembelajaran/ penjelasan guru	1	19	52,78%
		2	13	36,11%
		3	16	44,44%
	Aktivitas siswa hanya terpusat pada kegiatan pembelajaran	4	27	75%
		5	20	55,56%
	Keaktifan siswa untuk unggul dalam pembelajaran	6	9	25%
		7	7	19,44%
		8	9	25%

Butir pertama menyatakan sikap siswa yang mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran memperoleh persentase 52,78%. Hal ini menyatakan bahwa siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. Lalu pada butir kedua menyatakan kefokusannya siswa

terhadap hal yang dibawa guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 36,11% yangmana menekankan kembali bahwa siswa kurang fokus terkadap pembelajaran.

Butir ketiga menyatakan sikap bosan siswa dalam pembelajaran, sehingga tidak mendengarkan dan mematuhi perintah guru dalam pembelajaran. Butir ini bersifat negatif dan memperoleh persentase 44,44% sehingga dapat diartikan siswa kurang mampu mendengarkan dan mematuhi guru dalam pembelajaran agama Islam. Butir keempat menyatakan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran dari awal hingga akhir. Butir keempat ini memperoleh persentase 75% yang berarti siswa dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Butir kelima menyatakan sikap siswa yang sering mengobrol saat pembelajaran agama Islam. Butir ini bersifat negatif dan memperoleh persentase 55,56% yang dapat diartikan bahwa siswa mampu bersikap tertib dalam pembelajaran. Kemudian butir keenam menyatakan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru di kelas. Butir ini memperoleh persentase 25% yang berarti siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya butir ketujuh dalam lembar pengamatan tersebut berisi mengenai sikap ingin tahu siswa terhadap materi yang dibahas. Butir pernyataan ini memperoleh persentase 19,44%. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang

diangkat, sehingga enggan untuk berkonsentrasi terlebih menjawab pertanyaan dari guru. Dan yang terakhir butir kedelapan berisi pernyataan mengenai ketidakacuhan siswa terhadap umpan yang diberikan guru. Pernyataan ini bersifat negatif dan memperoleh persentase 25%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa tidak memiliki rasa peduli dalam pembelajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi pengamat, sub variabel perhatian memiliki rata-rata persentase 41,66% yang dapat dinyatakan bahwa siswa kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh guru.

Adapun dari hasil masing-masing sub variabel minat belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kebutuhan

Sub Variabel	Persentase
Penerimaan	56,48%
Ketertarikan	43,92%
Kemauan	48,72%
Perhatian	41,66%
Rata-Rata	47,72%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas V di SDN Bidaracina 01 terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah kurang. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada

siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Sehingga perlu adanya tindakan pengembangan media pembelajaran berbentuk lagu sesuai dengan apa yang didapatkan saat penelitian pendahuluan.

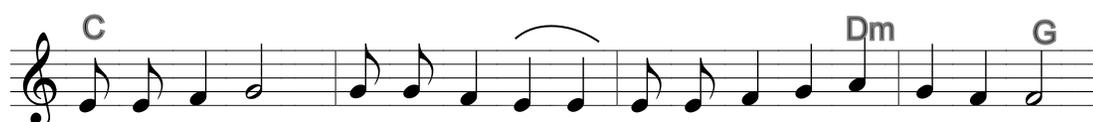
E. Desain Awal Produk

Sebelum melakukan uji coba kepada para ahli dan siswa kelas V, pengembang terlebih dahulu membuat desain lima lagu anak Islami sebagai berikut :

TEMAN SETIA

1 = C
Lembut

Nur Afifah



3 3 4 5 • | 5 5 4 3 3 | 3 3 4 5 6 | 5 4 4 •
Sper ti a pa kah cin ta mu pa da Na bi jun ju ngan mu



2 2 3 4 • | 4 4 3 2 • | 2 2 3 4 4 • | 3 2 1 •
A bu Ba kar yang mu li a eng kau lah te man se ti a

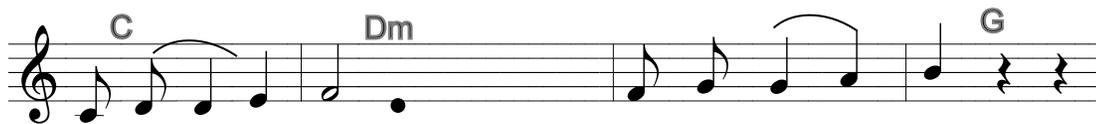
Lagu dengan judul Teman Setia ini pengembang desain sebagai lagu yang berbirama 4/4. Lagu ini menggunakan melodi melangkah maju dan mundur secara teratur yang dimaksudkan agar tidak menyulitkan anak. Penggunaan liriknya pun difokuskan pada tema keteladanan Abu Bakar As

Shiddiq RA. Lagu singkat ini pengembang tujukan sebagai bentuk penghormatan dan pujian dari umat kepada khalifah pertama setelah Nabi Muhammad SAW, yakni Abu Bakar As Shiddiq RA.

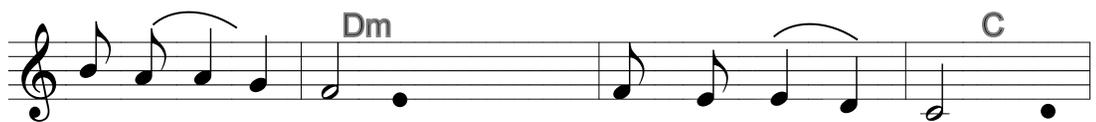
AKU TELADANI

1 = C
Gembira

Nur Afifah



1 2 2 3 | 4 . . | 4 5 5 6 | 7 0 0
A ku i ni men cin ta i
A ku a kan te la da ni



7 6 6 5 | 4 . . | 4 3 3 2 | 1 . .
Na bi Ah mad dan sa ha bat
Akh lak mul ya yang ter pu ji

Lagu yang berjudul Aku teladani tersebut merupakan lagu yang pengembang desain berbirama $\frac{3}{4}$. Lagu ini menggunakan melodi melangkah maju kemudian mundur dengan teratur. Lagu ini pengembang desain sebagai lagu yang bernuansa motivasi bagi siswa-siswi untuk mencintai dan meneladani Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Adapun lagu ketiga yang pengembang desain ialah lagu yang berjudul Sang Pemberani. Pada lagu ini, tema yang digunakan ialah keberanian Umar bin Khattab RA. Maka dari itu kalimat-kalimat yang digunakan pada liriknya menggambarkan sosok Umar bin Khattab RA. Lagu ini pengembang desain dengan birama 2/4. Dan melodi yang digunakan bervariasi antara melangkah dan melompat.

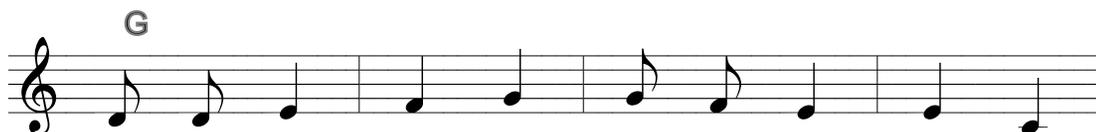
SANG PEMBERANI

1 = C
Gembira

Nur Afifah



3 3 4 | 5 6 | 6 5 4 | 3 4
U mar bin Kha tab Sang pem be ra ni
Me mim pin U mat a dil se ka li



2 2 3 | 4 5 | 5 4 3 | 3 1
U mar bin Kha tab Sang ren dah ha ti
Se ti ap ha ri kau me lin du ngi



4 4 6 | 5 5 4 | 3 2 | 4 •
Ham ba All ah yang se ja ti

3 3 4 | 3 2 | 2 3 2 | 3 1
 Eng kau lah eng kau ido la ka mi

Selanjutnya lagu keempat ialah lagu yang berjudul Sahabat Nabi. Lagu ini bertema mengenai dua sahabat Nabi. Lagu ini bersifat umum untuk kedua sahabat Nabi Muhammad SAW. Lagu ini lebih menekankan bahwa Abu Bakar As Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA ialah dua sahabat Nabi Muhammad, pemimpin umat Islam yang memberikan banyak kebaikan bagi umat Islam dan bisa dirasakan hingga saat ini.

SAHABAT NABI

1 = C
 Gembira

Nur Afifah

3 3 | 3 1 5 4 | 3 . . 5 5 | 6 . 6 6 4 3 | 2 . . .
 A bu Ba kar dan U mar sa ha bat Na bi Mu ham mad

2 2 2 1 4 3 | 2 . . 4 4 | 5 5 5 1 2 | 1 . 0 0
 Ter pu ji pe ra ngai nya kan ter ke nangspan jang ma sa

C Dm C G
 C Dm C Dm

5 . . 4 | 3 . . 0 | 5 . 5 4 | 6 . . .
Pe mim pin u mat Is lam

4 4 3 . | 4 4 3 . | 5 . 3 2 | 1 . . .
Ber ja ya ber ja ya ka mi se mua

Adapun lagu kelima ialah lagu yang berjudul Sholli 'Ala. Lagu ini pengembang desain memiliki birama 2/4. Sesuai dengan judulnya yang menggunakan bahasa Arab, sebagian lirik yang digunakan ialah dengan bahasa Arab yakni sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Lagu islami ini bertema ajakan kepada anak-anak untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW seperti apa yang dianjurkan Allah SWT.

SHOLLI 'ALA

1 = C
Gembira

Nur Afifah

3 3 2 | 1 2 | 3 5 | 4 .
A yo lah ka wan ku se mua

4 3 2 | 1 3 | 4 3 | 1 .
Be ri sho la wat pa da nya

3 3 5 | 4 | 3 2 3 | 4 .
All lah hum ma Shol li a la

3 3 5 | 4 | 3 3 2 3 | 1 .
Mu ham ma din wa ash ha bi hi

Beberapa lagu di atas ialah desain awal lagu yang pengembang lakukan. Lagu tersebut akan dikoreksi dan nilai oleh beberapa ahli sesuai dengan tahap pengembangan yang digunakan.

F. Hasil Uji Coba

1. Hasil Uji Coba *One To One*

Uji coba *one to one* ini terbagi menjadi dua bagian, yakni *one to one* ahli dan *one to one* siswa. Berikut ialah hasil dari masing-masing uji coba tersebut:

a) One to One Ahli

Uji coba *one to one* ahli meliputi uji coba kepada ahli musik dan ahli materi. Berikut ialah hasil uji coba dari masing-masing ahli tersebut :

1) Ahli Musik

Uji coba yang dilakukan pada ahli musik atas produk lagu anak Islami ini akan dinilai dan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Baik

26% - 50% : Kurang Baik

51% - 75% : Baik

76% - 100% : Sangat Baik

Hasil uji coba kepada dua ahli musik menghasilkan data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Ahli Musik

Sub Variabel	Indikator	Nilai (dalam persen)	
		Ahli Musik 1	Ahli Musik 2
Nilai Islami	Menunjukkan nilai-nilai Islami Terkait sahabat Nabi SAW	100	100
	Ajakan untuk meneladani ajaran Islam	62,5	100
Struktur Lagu Anak	Menunjukkan penggunaan melodi yang	68,75	100

	tepat		
	Menunjukkan irama yang tepat bagi anak-anak	62,5	100
	Menggunakan akor-akor musik yang tepat	66,67	100
	Ketepatan penggunaan frase dan kalimat	68,75	100
	Menunjukkan tema yang jelas	75	100
	Kemampuan diterima bagi anak-anak	75	100
Rata-Rata		72,4	100
Rata-Rata Keseluruhan		86,2	

Dengan nilai rata-rata 86,2 sebagai hasil dari uji coba kepada dua ahli musik, maka produk lagu anak Islami dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Lagu anak Islami pada tahap ini mengalami banyak sekali perubahan sesuai saran, kritik serta bantuan dari ahli-ahli musik. Berikut ialah beberapa komentar secara garis besar dari para ahli musik terkait desain awal lagu anak Islami yang pengembang buat :

1. Nyanyian yang dimaksud oleh pengembang tidak sesuai dengan irama dan birama yang dituliskan dalam lagu.
2. Penulisan notasi musik yang belum lengkap.

3. Akor musik yang belum tepat.
4. Penempatan syair dan not angka yang belum sesuai.
5. Perbaikan penulisan garis birama.

Adapun sebab saran dari ahli-ahli musik, kelima lagu anak Islami ini pun mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan yang ada pada lagu anak Islami inipun dibantu oleh ahli-ahli musik dalam rangka memperbaikinya. Berikut ialah perubahan yang terjadi pada masing-masing lagu anak Islami :

1. Teman Setia

Pada lagu ini terjadi perubahan pada irama dan nada yang digunakan. Akan tetapi syair tidak berubah dalam tahap revisi ini. Jika di lagu sebelumnya nada terkesan monoton, pada perbaikan ini nada yang digunakan menjadi lebih berani karena menggunakan nada-nada yang tinggi seperti la, si, do. Berikut ialah lagu teman setia setelah direvisi :

TEMAN SETIA

1 = C
Lembut

Nur Afifah & Waluyo Hadi

• 3 | 3 4 5 • • 6 | 5 4 3 • • 2 | 2 3 4 • 1 | 7 6 5 • • 3 |

Sper - ti a - pa - kah cin-ta-mu pa - da Na - bi jun - ju-ngan-mu A

3 4 5 . . 1 | 7 1 6 . 6 6 | 7 6 5 7 2 | 1 . . |

Bu - Ba - kar yang mu - li - a eng-kau - lah te-man se - ti - a

2. Aku Teladani

Pada lagu Aku Teladani, terjadi pula perubahan nada dan irama. Sehingga saat ini Aku Teladani memiliki irama yang lebih menarik dari pada sebelumnya. Jika sebelumnya melodi hanya melangkah maju dan mundur secara teratur, maka dalam perbaikannya lagu ini menggunakan melodi yang bervariasi. Hanya sedikit syair yang mengalami perubahan. Berikut ialah lagu Aku Teladani setelah direvisi :

AKU TELADANI

1 = C
Gembira

Nur Afifah & Waluyo Hadi

1 2 | 3 3 3 4 | 5 5 6 5 | 4 3 2 3 | 4 . 2 3 |

A - ku i - ni men-cin - ta - i Na - bi ser - ta sa - ha - bat A - ku

4 4 4 5 | 6 6 7 6 | 5 4 3 2 | 1 |

A - kan te - la - da - ni akh-lak mul - ya ter - pu - ji

3. Sang Pemberani

Lagu dengan judul Sang Pemberani yang menceritakan Umar bin Khattab pun mengalami perubahan, yakni yang sebelumnya berbirama 2/4 menjadi 4/4. Perubahan juga terjadi pada irama lagu dan nada yang digunakan. Syair mengalami perubahan, yakni terjadi penambahan syair pada akhir lagu. Berikut ialah lagu Sang Pemberani setelah direvisi :

SANG PEMBERANI

1 = C
Gembira

Nur Afifah & Waluyo Hadi

U-mar bin Kha-tab sang-pem-be-ra-ni U-mar bin Kha-tab ren-dah ha-ti

Me-mim-pin u-mat a-dil se-ka-li se-ti-ap ha-ri me-lin-du-ngi

Ham-ba Al-lah se-ja-ti eng-kau-lah tla-dan ka-mi

Sa-ha-bat-nya Sang Na-bi eng-kau ka-mi hor-ma-ti

4. Sahabat Nabi

Lagu Sahabat Nabi mengalami perubahan pada irama dan nada yang digunakan. Perubahan irama terjadi sangat signifikan pada garis birama ketiga dan keempat. Syair yang ada pun mengalami sedikit perubahan. Berikut ialah lagu Sahabat Nabi setelah direvisi :

SAHABAT NABI

1 = C
Gembira

Nur Afifah & Waluyo Hadi

3 3 | 3 1 5 4 | 3 . . 3 3 | 3 1 1 4 3 | 2 . . 2 2 |

A - bu Ba - kar dan U - mar sa - ha - bat Na - bi Mu-ham-mad ter - pu

2 1 4 3 | 2 . . 5 5 5 | 6 4 3 2 | 1 . . . |

ji pe - ra - ngai - nya 'kan ter - ke - nang 'span-jang ma-sa

6 . 4 6 | 5 . 3 5 | 4 . 2 4 | 3 . . . |

Pe - mim - pin u - mat Is - lam yang mul - ya

6 . 4 6 | 5 . 3 5 | 3 . 2 3 | 1 . . . |

Ber - ja - ya ka - mi se - mu - a

5. Sholli 'Ala

Lagu Sholli 'Ala mengalami perubahan irama dan nada yang digunakan. Irama yang digunakan juga menjadi sangat menarik daripada sebelumnya. Syair yang digunakan juga mengalami perubahan, yakni shalawat yang dilantunkan lebih lengkap daripada sebelumnya juga. Lagu ini juga berubah judul menjadi Shalawat Cinta. Berikut ialah lagu Shalawat Cinta tersebut :

SHOLAWAT CINTA

1 = C
Gembira

Nur Afifah & Waluyo Hadi

The musical score is written in treble clef with a 2/4 time signature. It consists of three staves of music. The lyrics are written below the notes. Fingerings are indicated by numbers 1-7 above the notes. The first staff has a '2/4' time signature. The second staff has a '1' above the first note. The third staff has a '6' above the first note and a '1' above the second note.

A - yo - lah ka - wan - ka - wan se - mu - a Be - ri
Sho - la - wat cin - ta pa - da - nya
Al - lah - hum - ma shol - li

2 2 | 2 3 4 | 5 2 | 3 . |
'a - la say - di - na Mu - ham - mad

6 4 | 6 1 | 7 6 | 5 0 |
Wa - a - li wa shoh - bi - hi

2 2 | 2 4 | 3 2 | 1 0 |
Wa - ba - rik wa sal - lim

Berdasarkan penjabaran dari hasil tahap uji coba ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu anak Islami memiliki banyak kekurangan pada tahap desain awal. Namun lagu anak Islami memperoleh nilai sangat baik, yakni 86,2 sebagai nilai rata-rata uji coba ahli musik setelah melakukan banyak revisi yang dibimbing langsung oleh para ahli musik.

2) Ahli Materi

Dalam menguji coba produk lagu anak Islami kepada ahli materi, peneliti menggunakan instrumen terkait materi Sahabat Nabi Muhammad SAW. Terdapat tiga sub variabel dalam instrumen tersebut, yakni pengenalan tokoh, keteladanan tokoh dan himbauan untuk meneladani tokoh. Berikut ialah hasil dari ketiga sub variabel tersebut :

a) Sub Variabel Pengenalan Tokoh

Pada sub variabel pengenalan tokoh, terdapat dua indikator yakni kesesuaian lagu dengan tokoh yang diangkat dan kemampuan lagu memperkenalkan tokoh. Berikut ialah penilaian per indikator :

(1). Kesesuaian lagu dengan tokoh yang diangkat : Sesuai dengan pertanyaan pada butir pertama, ahli materi pertama menilai bahwa lagu ini tepat dengan tokoh yang diangkat yakni Abu Bakar RA dan Umar bin Khattab RA. Demikian pula ahli materi kedua menilai bahwa lagu ini sudah sesuai dan sudah mencakupi tokoh yang diangkat.

(2). Kemampuan lagu memperkenalkan tokoh : Pada butir kedua mengenai pertanyaan tentang kemampuan judul lagu mengenalkan tokoh, penilaian dari kedua ahli materi ialah sudah mampu. Ahli materi berpendapat bahwa judul lagu sudah mampu memperkenalkan tokoh sahabat Nabi, terutama pada lagu Sang Pemberani yang sangat sesuai dengan tokoh Umar bin Khattab RA. Lalu pada butir ketiga ialah pertanyaan mengenai kemampuan syair lagu dalam mengenalkan tokoh, kedua ahli materi pun menilai mampu dan baik sebagai media untuk memperkenalkan sahabat Nabi sekaligus karakternya.

Berdasarkan uraian hasil per indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lagu anak Islami ini sangat baik dalam

memperkenalkan tokoh sahabat Nabi Muhammad SAW. Lagu sudah sesuai dengan tokoh yang diangkat dan dari judul dan syairnya mampu memperkenalkan sahabat Nabi SAW beserta karakternya.

b) Sub Variabel Keteladanan Tokoh

Pada sub variabel keteladanan tokoh terdapat tiga indikator, yakni kesesuaian lagu dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam, kemampuan lagu menjelaskan keteladanan Abu Bakar RA dan kemampuan lagu menjelaskan keteladanan Umar bin Khattab RA. Berikut ialah penilaian para ahli terkait indikator tersebut:

(1). Kesesuaian Lagu dengan SK KD PAI : Pada butir pertanyaan yang merujuk indikator ini, kedua ahli materi menyatakan penilaian yang sama, yakni tepat sekali dan sesuai. Salah satu ahli menjawab demikian *“Pas sekali dan memang sesuai. Karena memang SK dan KD membicarakan tentang keteladanan sementara lagu ini memang menggambarkan keteladanan Abu Bakar dan Umar. Nyambung sekali”*

(2). Kemampuan lagu menjelaskan keteladanan Abu Bakar RA : Pada indikator ini terdapat tiga pertanyaan, yang pertama ialah mampukah lagu Teman Setia menjelaskan keteladanan Abu Bakar RA? Jawaban ahli materi pertama ialah mampu karena beberapa kata kunci yang digunakan sudah mampu meng-cover

keteladanan Abu Bakar RA. Adapun ahli materi kedua menilai bahwa sudah mampu dan dapat memberikan kesan yang baik bagi anak-anak. Selanjutnya pertanyaan kedua ialah mengenai lagu tersebut apakah mampu menggali keingintahuan siswa terhadap tokoh? Ahli materi pertama menilai belum, karena perlu dipertajam dengan kegiatan pembelajaran. Adapun ahli materi kedua menilai sudah mampu, namun akan lebih maksimal setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Sedangkan pertanyaan ketiga ialah mengenai penggunaan lirik, adakah perlu dikoreksi? Kedua ahli materi memberikan penilaian yang sama yakni tidak perlu dikoreksi karena sudah mampu dan tiada yang menyalahi syariah.

(3). Kemampuan lagu menjelaskan keteladanan Umar bin Khattab RA. Pada indikator ini terdapat empat pertanyaan, yang pertama ialah mampukan lagu Sang Pemberani menjelaskan keteladanan Umar bin Khattab? Kedua ahli memberikan penilaian yang sama yakni sudah mampu. Ahli materi pertama memberi masukan hanya saja perlu dikaitkan kesinambungan dari sifat-sifat Umar bin Khattab RA pada lagu ini. Sedangkan ahli materi kedua menjelaskan sebagai berikut : *“Hhmm.. itu sudah masuk semua sifat-sifat Umar bin Khattab ya. Pemberaninya sudah..artinya memang Umar bin Khattab sahabat Nabi yang rendah hati, yang tawadhu, kemudian adil.. sampai ke pelosok desa memanggul*

gandum dengan sendirinya ngasih makan seorang janda dan anak-anaknya yang sedang menangis. Kemudian melindungi memang iya benar..siapa yang berani memusuhi Nabi, maka Umar bin Khattab yang maju untuk menumpas lehernya terlebih dahulu. Kemudian hamba Allah yang sejati benar dan sudah terujikan bahwa setelah beliau masuk Islam yang tadinya jahiliyyah sekarang menjadi pembela barisan Islam yang pertama.”

Adapun pertanyaan kedua ialah apakah lagu ini mampu menggali keingintahuan siswa tentang keteladanan Umar bin Khattab? Kedua ahli materipun kembali memberikan nilai yang sama, yakni sudah mampu, sebab ini lagu ini menyenangkan sehingga siswa akan terpacu untuk menggali dan rasa ingin tahu siswa itu akan muncul dengan sendirinya. Selanjutnya pertanyaan ketiga ialah adalah mengenai syair yang digunakan bagian mana yang harus dikoreksi? Kedua ahli materi memberikan penilaian yang sama, yakni tidak ada karena sudah baik dari segi bahasa dan ilmu syariah agama. Terakhir pertanyaan keempat ialah terkait keberadaan lagu sahabat nabi dan aku teladani ialah lagu yang bersifat umum mengenai dua sahabat Nabi. Penilaiannya ialah baik, karena memberikan muatan yang positif bagi anak-anak untuk mengenal tokoh dalam agamanya. Bahkan ahli materi

mengusulkan agar dapat dibuat tentang sahabat Nabi yang lainnya agar lebih sempurna.

Berdasarkan hasil dari sub variabel keteladanan tokoh, dapat disimpulkan bahwa produk lagu anak Islami ini sangat baik dalam menjelaskan keteladanan dua sahabat Nabi Muhammad SAW. Namun ada sedikit saran dari ahli bahwa perlu adanya kegiatan pembelajaran yang sesuai agar penggunaan lagu ini dapat optimal dan siswa-siswi mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

c) Sub Variabel Himbauan Meneladani Tokoh

Pada sub variabel himbauan meneladani tokoh terdapat dua indikator, yakni lagu menunjukkan sifat ajakan untuk berakhlak baik dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. berikut ialah hasil uji coba dengan para ahli terkait indikator tersebut :

(1). Lagu menunjukkan sifat ajakan berakhlak baik : Pada indikator ini terdapat dua pertanyaan yang pertama ialah mengenai nilai himbauan yang ada pada lagu-lagu yang dikembangkan terutama Aku Teladani dan Sholawat Cinta. Dua ahli menjawab bahwa hal tersebut sangat baik, sebab yang dihimbau ialah sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan itu merupakan kewajiban bagi umat muslim semestinya. Lalu pertanyaan kedua ialah bagian mana yang harus dikoreksi dari cara menghimbau yang disirat dalam lagu-lagu tersebut. Maka ahli materi pertama menjawab bahwa

beliau belum menemukan hal yang harus dikoreksi dan ahli materi kedua menilai bahwa himbauan yang ada sudah sangat baik.

(2). Kesesuaian dengan kebutuhan siswa : Pada indikator ini terdapat dua pertanyaan yakni yang pertama mengenai kebutuhan siswa terhadap himbauan dalam lagu ini. Kedua ahli menjawab bahwa siswa memang sangat butuh himbauan-himbauan seperti ini, karena lagu ini diharap akan menyentuh hatinya. Selanjutnya pertanyaan kedua yakin ketepatan lagu ini bagi siswa usia sekolah dasar. Maka ahli materi menilai bahwa lagu ini sangat cocok karena menyenangkan, syair juga tidak terlalu panjang dan rumit serta mudah dimengerti siswa. Siswa memang butuh belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil dari sub variabel himbauan di atas, dapat disimpulkan bahwa produk lagu anak Islami sangat baik dalam menghimbau pendengar khususnya siswa sekolah dasar untuk berakhlak baik sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan deskripsi hasil uji coba per sub variabel yang dilakukan kepada dua ahli materi terkait produk lagu anak Islami di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu anak Islami memperoleh hasil "Sangat Baik". Hal ini sesuai dengan kegiatan wawancara yang pengembang lakukan kepada ahli materi. Dari hasil kegiatan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu anak Islami ini sudah mencakupi materi keteladanan Abu Bakar As

Shiddiq RA dan Umar bin Khattab RA yang melingkupi pengenalan tokoh, sifat tokoh dan himbauan untuk meneladani tokoh.

Lagu anak Islami tidak mengalami banyak perubahan pada tahap ini, hanya saja terjadi perbaikan penulisan satu kata dalam lagu. Menurut para ahli, lagu anak Islami perlu dibarengi dengan metode pembelajaran yang mendukung dalam penggunaannya.

d) *One to One Siswa*

Pada tahap uji coba *one to one* siswa untuk menguji produk lagu anak Islami, instrumen yang digunakan ialah bervariasi karakteristik anak dan etik luhur. Untuk karakteristik anak terbagi lagi menjadi beberapa sub variabel yakni perkembangan fisik, psikis, paedagogis dan bahasa. Sedangkan untuk etik luhur terdiri dari sub variabel moral yang baik. Berikut ialah hasil dari masing-masing sub variabel tersebut :

(1). Sub Variabel Perkembangan Fisik

Dalam sub variabel ini, terdapat dua indikator yakni kemampuan lagu memenuhi perkembangan motorik kasar anak dan kemampuan lagu memanfaatkan perkembangan motorik halus anak. Mengenai perkembangan motorik kasar anak, pertanyaan yang diajukan ialah mengenai semangat anak dan gerakan tubuh anak saat menyanyikan lagu. Ketiga siswa yang dijadikan narasumber menjawab bahwa mereka semangat dan badan mereka bergoyang dan bergerak saat

menyanyikan lagu. Lalu mengenai motorik halus anak, siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka ketahui tentang Abu Bakar RA. Dan hasil yang diperoleh ialah siswa mampu menceritakan kembali dengan baik menurut mereka tentang keteladanan Abu Bakar RA. Kata-kata yang digunakan siswa juga baik, siswa seakan sangat mengenal sosok Abu Bakar As Shiddiq RA.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produk lagu anak Islami sangat baik dalam menyesuaikan dengan perkembangan fisik siswa. Produk lagu anak Islami mampu menyesuaikan dengan perkembangan motorik kasar dan halus siswa.

(2). Sub Variabel Perkembangan Psikis.

Pada sub variabel ini terdapat dua indikator, yang pertama ialah kemampuan lagu memotivasi siswa berupa pertanyaan keinginan siswa saat ini dalam mempelajari agama Islam, khususnya materi sahabat Nabi. Ketiga siswa memberi jawaban sangat ingin, menjadi penasaran dan menjadi semangat untuk belajar.

Indikator kedua ialah kemampuan lagu dalam mengendalikan emosi siswa berupa pertanyaan perasaan siswa saat menyanyikan lagu. Ketiga siswa memberi jawaban yang hampir sama yakni tenang dan senang yang mereka rasakan selama bernyanyi.

Berdasarkan hasil dari dua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk lagu anak Islami baik dalam menyesuaikan dengan

perkembangan psikis siswa. Produk lagu anak Islami mampu memberikan motivasi bagi siswa dan membuat siswa nyaman, tenang dan senang dalam pembelajaran.

(3). Sub Variabel Perkembangan Paedagogis

Pada sub variabel ini terdapat dua indikator, yang pertama ialah kemampuan lagu untuk menarik dalam pembelajaran yang berupa pertanyaan keinginan siswa jika guru menggunakan lagu ini dalam pembelajaran. Ketiga siswa memberikan jawaban yang sama yakni ingin sekali, karena tertarik dengan lagu anak Islami ini. Siswa mengharapkan guru agamanya dapat menggunakan lagu ini dalam pembelajaran di kelas.

Indikator kedua ialah kesesuaian lagu dengan materi yang diangkat berupa pertanyaan menurut pendapat siswa tepatkah jika materi sahabat Nabi ini dijelaskan dengan lagu. Jawaban yang diberikan ketiga siswa ialah cocok, sebab dapat mudah menghafal dan memahaminya. Maka berdasarkan hasil dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa produk lagu anak Islami telah baik dalam menyesuaikan dengan perkembangan paedagogis siswa.

(5). Sub Variabel Perkembangan Bahasa

Pada sub variabel perkembangan bahasa terdapat tiga indikator. Yang pertama ialah kemudahan syair diterima anak dengan pertanyaan berupa bagaimana komentar anak terhadap syair yang

digunakan pada lagu. Jawaban dari siswa bervariasi yakni sudah baik, bagus dan tidak susah. Siswa tidak merasa kesulitan dengan syair-syair yang digunakan. Dalam syair bahasa Arab pun, siswa menguasai kata-kata tersebut.

Indikator kedua berbicara mengenai kemudahan syair diingat oleh anak. Jawaban dua siswa terkait pertanyaan tersebut ialah mudah diingat namun satu siswa menjawab lumayan. Siswa tersebut bisa mengingat jika dinyanyikan bersama-sama dengan teman. Maka ini merupakan poin penting bahwa lagu anak Islami perlu diulang-ulang terus sesuai kebutuhan agar melekat pada anak.

Indikator ketiga berbicara mengenai ketepatan kosakata beserta jumlahnya yang digunakan pada lagu. Ketiga siswa memberikan jawaban bahwa tidak ada kata yang belum ia ketahui maksudnya dan memang kata-kata yang digunakan mampu siswa mengerti.

Berdasarkan hasil dari masing-masing indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu anak Islami ini sudah baik dalam memperhatikan aspek perkembangan bahasa siswa. Karena bahasa yang digunakan mudah diingat, dimengerti, dan sudah siswa ketahui.

(6). Sub Variabel Moral Baik

Pada sub variabel ini terdapat dua indikator yakni lagu merujuk pada hal yang positif dan lagu mampu menginformasikan nilai Islami. Pada indikator pertama berisi pertanyaan mengenai pendapat siswa

apakah lagu ini bernilai positif atau negatif. Ketiga siswa memberikan jawaban yang sama, yakni positif. Masing-masing siswa pun memiliki alasannya tersendiri yakni karena mengajak bersholawat, mengajarkan ajaran Islam dan karena untuk belajar.

Sedangkan indikator kedua berisi pertanyaan apa yang dapat siswa simpulkan mengenai keteladanan sahabat Nabi. Ketiga siswa mampu menyimpulkan bahwa sahabat Nabi ialah sosok yang mulia. Hal ini menyatakan bahwa lagu mampu memberikan informasi nilai Islam dengan baik.

Berdasarkan hasil dari indikator tersebut, dapat disimpulkan lagu anak Islami memiliki nilai yang baik pada sub variabel moral baik. Hal ini dibuktikan dengan positifnya nilai yang ada dalam lagu dan kemampuan lagu dalam menginformasikan nilai-nilai Islam.

Dari masing-masing hasil sub variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu anak Islami sangat baik bagi siswa sekolah dasar. Lagu anak Islami telah memenuhi karakteristik siswa dan beretika luhur sebagaimana yang diharapkan dalam lagu anak yang baik.

2. Hasil Uji Coba *Small Group*

Pada tahap uji coba *small group* ini peneliti melibatkan sembilan siswa kelas V untuk diberikan produk lagu anak Islami. Sembilan siswa tersebut

dipilih berdasarkan tingkatan minatnya terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan rekomendasi guru.

Siswa diperkenalkan dengan produk lagu anak Islami dengan seksama. Setelah diberikan produk lagu anak Islami beserta beberapa penjelasan terkait lagu dan materi Pendidikan Agama Islam tentang sahabat Nabi Muhammad SAW, siswa diberikan angket minat yang sama saat analisis kebutuhan. Saat itu peneliti dibantu oleh rekan lain untuk mengamati sikap siswa.

Berikut ialah hasil dari uji coba small group beserta analisisnya per sub variabel :

1. Sub Variabel Penerimaan

Dalam sub variabel penerimaan, terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah mengenai kesediaan siswa belajar dengan media dan yang kedua ialah mengenai keikutsertaan siswa dengan instruksi guru dalam pembelajaran. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Menerima

26% - 50% : Kurang Menerima

51% - 75% : Menerima

76% - 100% : Sangat Menerima

Berdasarkan data yang didapatkan dan telah dianalisa, maka perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.8 Hasil Sub Variabel Penerimaan pada *Small Group*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Penerimaan	Kesediaan belajar dengan media	1	23	64,81%	65,04%
		2	23		
		3	24		
	Mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran	4	24	65,28%	
		5	23		

Berdasarkan tabel di atas, indikator yang berbicara mengenai kesediaan siswa belajar dengan media memperoleh hasil 64,81% dengan begitu dapat dikatakan bahwa siswa menerima pembelajaran dengan media. Lalu indikator yang berbicara mengenai kesediaan siswa mematuhi instruksi dari guru memperoleh hasil 65,27% dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa siswa bersedia mematuhi instruksi guru pada pembelajaran.

Adapun perolehan persentase sub variabel penerimaan dalam analisis kebutuhan ini memperoleh hasil 65,04% yang dapat diartikan bahwa siswa menerima kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan.

2. Sub Variabel Ketertarikan

Dalam sub variabel ketertarikan, terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah mengenai antusias siswa dalam mempelajari PAI dan yang kedua ialah keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi PAI. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Tertarik

26% - 50% : Kurang Tertarik

51% - 75% : Tertarik

76% - 100% : Sangat Tertarik

Berdasarkan data yang didapatkan, perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.9 Hasil Sub Variabel Ketertarikan pada *Small Group*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Ketertarikan	Antusias mempelajari PAI	6	22	61,11%	61,80%
		7	22		
		8	22		
	Keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi PAI	9	23	62,5%	
		10	22		

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, indikator yang berbicara mengenai keantusiasan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam

memperoleh hasil 61,11% yang dapat diartikan bahwa siswa memiliki sikap antusias pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil persentase dari indikator kedua yang berbunyi keingintahuan siswa untuk menggali lebih dalam materi Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil 62,5%. Dengan begitu dapat pula disimpulkan bahwa siswa memiliki keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil rata-rata dari sub variabel ketertarikan adalah 61,80% yang dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya jumlah tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi dapat lebih baik daripada sebelumnya.

3. Sub Variabel Kemauan

Dalam sub variabel kemauan, terdapat tiga indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah memiliki perilaku aktif dalam mempelajari PAI, indikator yang kedua ialah berhasrat untuk selalu mempelajari PAI dan indikator yang ketiga ialah memiliki tujuan dalam mempelajari PAI. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Mau

26% - 50% : Kurang Mau

51% - 75% : Mau

76% - 100% : Sangat Mau

Berdasarkan data yang didapatkan, perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.10 Hasil Sub Variabel Kemauan pada *Small Group*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Kemauan B	Memiliki perilaku aktif terhadap pelajaran PAI	11	20	62,5%	62,70%
		12	22		
		13	24		
		14	24		
	Berhasrat untuk selalu mempelajari PAI	15	22	54,63%	
		16	19		
		17	18		
	Memiliki tujuan setelah mempelajari PAI	18	24	66,67%	
		19	24		
		20	24		

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator yang berbicara mengenai perilaku aktif siswa terhadap pembelajaran memperoleh hasil 62,5% yang dapat diartikan bahwa siswa memiliki perilaku aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator kedua yang berbicara mengenai hasrat siswa untuk selalu mempelajari Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil 54,63% yang dapat diartikan bahwa siswa berhasrat untuk selalu mempelajari Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari indikator ketiga pada sub variabel kemauan ini, yakni 66,67% yang dapat

berarti bahwa siswa bertujuan jelas dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil dari ketiga indikator tersebut, sub variabel kemauan memperoleh hasil rata-rata 62,70%. jumlah tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki kemauan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penyebaran angket tersebut juga telah menentukan jumlah-jumlah siswa yang sangat berminat, berminat, kurang berminat dan tidak berminat. Jumlah tersebut dapat dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Perolehan Minat Siswa pada *Small Group*

Kriteria	Persentase
Sangat berminat	0%
Berminat	25%
Kurang berminat	75%
Tidak berminat	0%

Adapun hasil data observasi yang dilakukan dua pengamat terhadap sembilan siswa tersebut memiliki hasil sebagai berikut;

Tabel 4.12 Hasil Observasi *Small Group*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase
Perhatian	Konsentrasi terhadap media pembelajaran/ penjelasan guru	1	5	55,56%
		2	6	66,67%
		3	5	55,56%
	Aktivitas siswa hanya terpusat pada kegiatan pembelajaran	4	9	100%
		5	5	55,56%
	Keaktifan siswa untuk unggul dalam pembelajaran	6	5	55,56%
		7	2	22,22%
		8	7	77,78%

Butir pertama menyatakan sikap siswa yang mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran memperoleh persentase 55,56%. Hal ini menyatakan bahwa siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. Lalu pada butir kedua menyatakan kefokusannya siswa terhadap hal yang dibawa guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 66,67% yang dapat diartikan bahwa siswa dapat fokus dalam pembelajaran.

Butir ketiga menyatakan sikap bosan siswa dalam pembelajaran, sehingga tidak mendengarkan dan mematuhi perintah guru dalam pembelajaran. Butir ini bersifat negatif sehingga kemampuan siswa mendengarkan dan mematuhi guru memperoleh persentase 55,56%, dengan demikian disimpulkan bahwa siswa mampu melakukannya. Butir keempat menyatakan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran dari awal hingga akhir. Butir keempat ini memperoleh persentase 100% yang berarti seluruh siswa sangat mampu mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Butir kelima menyatakan sikap siswa yang sering mengobrol saat pembelajaran agama Islam. Butir ini bersifat negatif, sehingga kemampuan siswa untuk tidak mengobrol saat pembelajaran memperoleh persentase 55,56% yang dapat diartikan bahwa siswa mampu dalam hal tersebut. Kemudian butir keenam menyatakan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru di kelas. Butir ini memperoleh persentase 55,56% yang berarti siswa dapat aktif dalam pembelajaran .

Selanjutnya butir ketujuh dalam lembar pengamatan tersebut berisi mengenai sikap ingin tahu siswa terhadap materi yang dibahas. Butir pernyataan ini memperoleh persentase 22,22%. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diangkat, sehingga enggan untuk berkonsentrasi terlebih menjawab pertanyaan dari guru. Terakhir butir kedelapan berisi pernyataan mengenai ketidakacuhan siswa terhadap umpan yang diberikan guru. Pernyataan ini bersifat negatif, persentase yang diperoleh adalah 78,77%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sangat acuh pada umpan yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pengamat, sub variabel perhatian memiliki rata-rata persentase 61,11% yang dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh guru.

Adapun dari hasil masing-masing sub variabel minat belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Minat pada *Small Group*

Sub Variabel	Persentase
Penerimaan	65,04%
Ketertarikan	61,80%
Kemauan	61,26%
Perhatian	61,11%

Rata-Rata	62,30%
------------------	---------------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN Bidaracina 01 berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Sehingga adanya peningkatan minat siswa pada tahap ini dibandingkan dengan hasil analisis kebutuhan sebelumnya.

3. Hasil Uji Coba *Field Test*

Pada tahap uji coba *field test* ini peneliti melibatkan dua puluh lima siswa kelas V untuk diberikan produk lagu anak Islami. Kedua puluh lima siswa tersebut mendapatkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh guru agama dan peneliti. Pembelajaran diselenggarakan seperti biasa, namun ditambah dengan lagu anak Islami dan metode-metode lain.

Siswa diperkenalkan dengan produk lagu anak Islami dengan seksama dan terstruktur. Penjelasan terkait lagu dan materi diberikan guru dan peneliti dengan baik. Terjadi kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran. Saat itu peneliti dibantu oleh rekan lain untuk mengamati sikap siswa selama pembelajaran.

Setelah usai kegiatan pembelajaran, siswa diberikan angket minat yang sama seperti saat analisis kebutuhan. Dalam kegiatan tersebut siswa kembali diberi penjelasan bahwa tiada hal yang perlu ditakuti, angket tersebut tidak akan berpengaruh dengan nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa diharap mengisi dengan jujur dan nyaman.

Berikut ialah hasil dari uji coba *field test* beserta analisisnya per sub variabel :

1. Sub Variabel Penerimaan

Dalam sub variabel penerimaan, terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah mengenai kesediaan siswa belajar dengan media dan yang kedua ialah mengenai keikutsertaan siswa dengan instruksi guru dalam pembelajaran. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Menerima

26% - 50% : Kurang Menerima

51% - 75% : Menerima

76% - 100% : Sangat Menerima

Berdasarkan data yang didapatkan dan telah dianalisa, maka perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.14 Hasil Sub Variabel Penerimaan pada *Field Test*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Penerimaan	Kesediaan belajar dengan media	1	89	81,33%	81,92%
		2	73		
		3	82		
	Mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran	4	82	82,5%	
		5	83		

Berdasarkan tabel di atas, indikator yang berbicara mengenai kesediaan siswa belajar dengan media memperoleh hasil 81,33% dengan begitu dapat dikatakan bahwa siswa sangat menerima pembelajaran dengan media. Lalu indikator yang berbicara mengenai kesediaan siswa mematuhi instruksi dari guru memperoleh hasil 82,5% dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa siswa sangat bersedia mematuhi instruksi guru pada pembelajaran.

Adapun perolehan persentase sub variabel penerimaan dalam analisis kebutuhan ini memperoleh hasil 81,92% yang dapat diartikan bahwa siswa sangat menerima kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan.

2. Sub Variabel Ketertarikan

Dalam sub variabel ketertarikan, terdapat dua indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah mengenai antusias siswa dalam mempelajari PAI dan yang kedua ialah keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi PAI. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Tertarik

26% - 50% : Kurang Tertarik

51% - 75% : Tertarik

76% - 100% : Sangat Tertarik

Berdasarkan data yang didapatkan, perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.15 Hasil Sub Variabel Ketertarikan pada *Field Test*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Ketertarikan	Antusias mempelajari PAI	6	81	80%	81%
		7	80		
		8	79		
	Keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi PAI	9	80	82%	
		10	84		

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, indikator yang berbicara mengenai keantusiasan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil 80% yang dapat diartikan bahwa siswa sangat memiliki sikap antusias pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil persentase dari indikator kedua yang berbunyi keingintahuan siswa untuk menggali lebih dalam materi Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil

82%. Dengan begitu dapat pula disimpulkan bahwa siswa sangat memiliki keingintahuan untuk menggali lebih dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil rata-rata dari sub variabel ketertarikan adalah 81% yang dapat disimpulkan bahwa siswa sangat memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya jumlah tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi jauh lebih baik daripada sebelumnya.

3. Sub Variabel Kemauan

Dalam sub variabel kemauan, terdapat tiga indikator yang digunakan. Indikator yang pertama ialah memiliki perilaku aktif dalam mempelajari PAI, indikator yang kedua ialah berhasra untuk selalu mempelajari PAI dan indikator yang ketiga ialah memiliki tujuan dalam mempelajari PAI. Penilaian akan diukur melalui rentangan sebagai berikut :

0% - 25% : Tidak Mau

26% - 50% : Kurang Mau

51% - 75% : Mau

76% - 100% : Sangat Mau

Berdasarkan data yang didapatkan, perolehan persentase yang didapatkan dalam analisis kebutuhan tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4.16 Hasil Sub Variabel Kemauan pada *Field Test*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase Per Indikator	Persentase Per Sub Variabel
Kemauan B	Memiliki perilaku aktif terhadap pelajaran PAI	11	81	82%	82,44%
		12	85		
		13	82		
		14	80		
	Berhasrat untuk selalu mempelajari PAI	15	81	82,33%	
		16	88		
		17	78		
	Memiliki tujuan setelah mempelajari PAI	18	83	83%	
		19	80		
		20	86		

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa indikator yang berbicara mengenai perilaku aktif siswa terhadap pembelajaran memperoleh hasil 82% yang dapat diartikan bahwa siswa sangat memiliki perilaku aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator kedua yang berbicara mengenai hasrat siswa untuk selalu mempelajari Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil 82,33% yang dapat diartikan bahwa siswa sangat berhasrat untuk selalu mempelajari Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari indikator ketiga pada sub variabel kemauan ini, yakni 83% yang dapat berarti bahwa siswa sangat memiliki tujuan jelas dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil dari ketiga indikator tersebut, sub variabel kemauan memperoleh hasil rata-rata 82,44%. jumlah tersebut menyatakan bahwa siswa sangat memiliki kemauan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penyebaran angket tersebut juga telah menentukan jumlah-jumlah siswa yang sangat berminat, berminat, kurang berminat dan tidak berminat. Jumlah tersebut dapat dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Perolehan Minat Siswa pada *Field Test*

Kriteria	Persentase
Sangat berminat	68%
Berminat	32%
Kurang berminat	0%
Tidak berminat	0%

Adapun hasil data observasi yang dilakukan dua pengamat terhadap dua puluh lima siswa tersebut memiliki hasil sebagai berikut;

Tabel 4.18 Hasil Observasi *Field Test*

Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Persentase
Perhatian	Konsentrasi terhadap media pembelajaran/ penjelasan guru	1	24	96%
		2	21	84%
		3	17	68%
	Aktivitas siswa hanya terpusat pada kegiatan pembelajaran	4	23	92%
		5	18	72%
	Keaktifan siswa untuk unggul dalam pembelajaran	6	17	68%
		7	19	76%
		8	16	64%

Butir pertama menyatakan sikap siswa yang mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran memperoleh persentase 96%. Hal ini menyatakan bahwa siswa sangat mampu mendengarkan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. Lalu pada butir kedua menyatakan kefokusannya siswa terhadap hal yang dibawa guru dalam pembelajaran memperoleh persentase 84% yang dapat diartikan bahwa siswa dapat sangat fokus dalam pembelajaran.

Butir ketiga menyatakan sikap bosan siswa dalam pembelajaran, sehingga tidak mendengarkan dan mematuhi perintah guru dalam pembelajaran. Butir ini bersifat negatif sehingga kemampuan siswa mendengarkan dan mematuhi guru memperoleh persentase 68%, dengan demikian disimpulkan bahwa siswa mampu melakukannya. Butir keempat menyatakan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran dari awal hingga akhir. Butir keempat ini memperoleh persentase 92% yang berarti hampir siswa sangat mampu mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Butir kelima menyatakan sikap siswa yang sering mengobrol saat pembelajaran agama Islam. Butir ini bersifat negatif, sehingga kemampuan siswa untuk tidak mengobrol saat pembelajaran memperoleh persentase 72% yang dapat diartikan bahwa siswa mampu dalam hal tersebut. Kemudian butir keenam menyatakan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru di kelas. Butir ini memperoleh persentase 68% yang berarti siswa dapat aktif dalam pembelajaran .

Selanjutnya butir ketujuh dalam lembar pengamatan tersebut berisi mengenai sikap ingin tahu siswa terhadap materi yang dibahas. Butir pernyataan ini memperoleh persentase 76%. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diangkat sangat besar, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang muncul dari siswa mengenai sosok sahabat Nabi Muhammad SAW. Dan yang terakhir butir kedelapan berisi pernyataan mengenai ketidakacuhan siswa terhadap umpan yang diberikan guru. Pernyataan ini bersifat negatif, persentase yang diperoleh adalah 64%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa acuh pada umpan yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pengamat, sub variabel perhatian memiliki rata-rata persentase 77,5% yang dapat dinyatakan bahwa siswa sangat memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh guru.

Adapun dari hasil masing-masing sub variabel minat belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil *Field Test*

Sub Variabel	Persentase
Penerimaan	81,91%
Ketertarikan	81%
Kemauan	82,44%
Perhatian	77,5%

Rata-Rata	80,71%
------------------	---------------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN Bidaracina 01 sangat berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer.

Perkembangan minat siswa mengalami perubahan dari tahap-tahap yang telah dilakukan dimulai dari analisis kebutuhan, small group hingga field test. Berikut ialah rekap minat siswa tersebut:

Tabel 4.20 Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa

Sub Variabel	Hasil Analisis Kebutuhan	Hasil Small Group	Hasil Field Test
Penerimaan	56,48%	65,04%	81,91%
Ketertarikan	43,92%	61,80%	81,00%
Kemauan	48,72%	61,26%	82,44%
Perhatian	41,66%	61,11%	77,50%
Rata-Rata	47,72%	62,30%	80,71%

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan minat siswa sebesar 35,49% sebab adanya produk lagu anak Islami dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lagu anak Islami mampu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.